
PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI MAKASSAR, SULAWESI SELATAN TAHUN 2020 - 2025

Fendi Tomia¹, Nanda Yuda Putri Aisyah²

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sorong^{1,2}

fenditomia766@gmail.com¹, nandaaaa922@gmail.com²

Abstract: *This study was conducted to examine the impact of unemployment rates on economic development in Makassar City from 2020 to 2025. The research employed a quantitative approach, combining descriptive methods to analyze the data and associative methods to identify relationships between variables. The data used as a reference consists of secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS), including figures on the open unemployment rate and the economic growth rate in the region during the observation period. Data analysis was performed using simple linear regression, accompanied by a coefficient of determination (R^2) test, an F-test, and a t-test to assess the reliability and statistical significance of the research results. The analysis results demonstrate an inverse relationship between the unemployment rate and economic growth. This is evident from the regression coefficient value of -0.6999; that is, if the unemployment rate increases by 1 percent, the economic growth rate will decrease by 0.6999 percent. Although the relationship is negative in direction, the results of the partial tests indicate that this effect does not possess strong statistical significance. This is evidenced by a calculated t-value of -1.538, which is smaller than the critical t-value of 2.776, as well as a significance level of 0.198, which is above the threshold of 0.05. Furthermore, the R-squared value of 0.3714 indicates that the variation*

Keywords: *Unemployment Rate; Economic Growth; Linear Regression Makassar City; Okun's Law.*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji dampak tingkat pengangguran terhadap perkembangan ekonomi di Kota Makassar pada periode 2020 hingga 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggabungkan metode deskriptif untuk menganalisis data dan metode asosiatif untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel. Data yang digunakan sebagai acuan terdiri dari data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS), termasuk angka tingkat pengangguran terbuka dan tingkat pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut selama periode pengamatan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana, disertai dengan uji koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t untuk menilai keandalan dan signifikansi statistik hasil penelitian. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan terbalik antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,6999; artinya, jika tingkat pengangguran meningkat sebesar 1 persen, tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,6999 persen. Meskipun arah hubungannya negatif, hasil uji parsial menunjukkan bahwa efek ini tidak memiliki signifikansi statistik yang kuat. Hal ini dibuktikan dengan nilai t yang dihitung sebesar -1,538, yang lebih kecil dari nilai t kritis sebesar 2,776, serta tingkat signifikansi sebesar 0,198, yang berada di atas ambang batas 0,05. Selain itu, nilai R-kuadrat sebesar 0,3714 menunjukkan bahwa variasi

Kata Kunci: *Tingkat Pengangguran; Pertumbuhan Ekonomi; Regresi Linier; Kota Makassar; Hukum Okun.*

PENDAHULUAN

Tingginya angka pengangguran masih menjadi masalah utama dalam pengembangan ekonomi daerah, termasuk di Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Hal ini terutama terlihat pada periode 2020–2025 yang ditandai dengan perubahan ekonomi setelah pandemi. Pengangguran biasanya diartikan sebagai keadaan di mana orang-orang yang bisa bekerja tidak mendapatkan pekerjaan meskipun mereka sedang berusaha mencarinya. Sementara itu, pertumbuhan ekonomi adalah proses yang menunjukkan peningkatan kemampuan untuk memproduksi barang dan jasa, yang terlihat dari kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) seiring berjalannya waktu. Menurut Siregar dan Nasution (2020), tingkat pengangguran yang tinggi bisa menghalangi pertumbuhan ekonomi karena mengurangi produktivitas dan kemampuan beli masyarakat. Hal ini berpengaruh pada pelambatan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran bukan hanya masalah sosial, tetapi juga tanda penting yang memengaruhi stabilitas dan kinerja ekonomi di suatu daerah.

Selanjutnya, penelitian Musyawarah (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan penting antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Kenaikan angka pengangguran dapat berpotensi menurunkan laju pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Keadaan ini menunjukkan bahwa tinggi angka pengangguran tidak hanya mencerminkan sedikitnya penyerapan tenaga kerja, tetapi juga berdampak langsung pada turunnya produktivitas dan melemahnya daya beli masyarakat, yang pada akhirnya menyebabkan perlambatan dalam aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Sesuai dengan itu, (Putra et al., 2022) menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti dengan penciptaan lapangan kerja yang cukup akan menyebabkan ketimpangan dan memperburuk kesejahteraan masyarakat.

Untuk memahami situasi ekonomi Kota Makassar selama masa penelitian, kita perlu melihat perkembangan pertumbuhan ekonomi daerah dari tahun 2020 sampai 2025. Data pertumbuhan ekonomi tersebut menggambarkan perubahan dan perkembangan perekonomian Kota Makassar mulai dari masa pandemi COVID-19 hingga masa pemulihan ekonomi. Perkembangan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Keterangan
2020	-1,27*	Kontraksi akibat pandemi
2021	4,47	Pemulihan ekonomi
2022	5,4	Pertumbuhan menguat
2023	5,31	Stabil
2024	5,56	Meningkat
2025**	5,39	Triwulan III (y-on-y)

Sumber: badan pusat statistik (BPS) kota makassar, 2025.

Sebagaimana tercantum dalam Tabel tersebut, ekonomi Kota Makassar pada tahun 2020 mengalami penyusutan sebesar -1,27% sebagai imbas dari pandemi COVID-19 yang memicu melemahnya kegiatan ekonomi. Seiring dengan bergulirnya waktu, kinerja ekonomi mulai pulih pada tahun 2021 dan 2022 dengan mencatat pertumbuhan masing-masing 4,47% dan 5,4%. Thereafter, pada rentang waktu 2023 hingga 2025, pertumbuhan ekonomi tetap terjaga di angka di atas 5%, dengan rincian 5,31%, 5,56%, dan 5,39%.

Secara garis besar, informasi ini mengindikasikan bahwa ekonomi Kota Makassar telah berhasil melewati masa sulit akibat pandemi dan memasuki periode pertumbuhan yang stabil. Hal ini menarik untuk ditelusuri lebih dalam, terutama untuk mengetahui apakah peningkatan pertumbuhan ekonomi tersebut diimbangi dengan peningkatan kualitas ketenagakerjaan berupa turunnya angka pengangguran.

Fenomena ini penting untuk diteliti karena Kota Makassar adalah salah satu pusat pertumbuhan ekonomi di wilayah Indonesia Timur. Menurut teori ekonomi, pengangguran adalah situasi di mana orang-orang yang siap kerja tidak mendapatkan pekerjaan meskipun mereka sedang berusaha mencarinya. Menurut teori klasik yang diutarakan oleh Adam Smith dan David Ricardo, pengangguran disebabkan oleh ketidakseimbangan di pasar kerja, terutama karena adanya kekakuan dalam upah. Sementara itu, John Maynard Keynes menjelaskan bahwa pengangguran terjadi karena ada kurangnya permintaan total dalam ekonomi. Saat permintaan berkurang, produksi juga menurun dan perusahaan akan mengurangi jumlah pekerjaannya (Damanik et al., 2026).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana kemampuan produksi suatu daerah meningkat, yang terlihat dari naiknya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dalam teori pertumbuhan neoklasik yang dibuat oleh Robert Solow, pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh tiga faktor utama yaitu modal, tenaga kerja, dan teknologi. Jika pekerja tidak digunakan dengan baik karena banyaknya pengangguran, maka hasil yang dihasilkan akan lebih rendah dari potensi maksimalnya. Selain itu, teori pertumbuhan endogen yang dibuat oleh Paul Romer menekankan betapa pentingnya kualitas sumber daya manusia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dalam jangka panjang (Sebuah Kontribusi untuk Teori Pertumbuhan Ekonomi Penulis: Robert M.). Solow Sumber: Jurnal Ekonomi Kwartalan, Vol. 70, No. 1 (Feb., 1956), hlm. 65–94 Diterbitkan oleh: MIT Press URL Stabil: <http://www.jstor.org/stable/1884513>, 2010).

Hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan teori makroekonomi klasik dan neoklasik. Salah satu teori penting yang menjelaskan hubungan ini adalah Hukum Okun yang dibuat oleh Arthur Okun. Hukum ini mengatakan bahwa ada hubungan yang berlawanan (negatif) antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan output (Produk Domestik Bruto/PDB). Ini berarti bahwa saat tingkat pengangguran naik, pertumbuhan ekonomi biasanya menurun karena kapasitas produksi yang ada tidak digunakan dengan baik. Secara matematis, Hukum Okun menjelaskan bahwa setiap kali tingkat pengangguran naik 1 persen di atas tingkat pengangguran alami, pertumbuhan ekonomi riil akan berada di bawah tingkat potensi yang seharusnya. Dengan kata lain, ada pertukaran antara jumlah hasil yang dihasilkan dan tingkat pengangguran (Pasaribu, 2022).

Di Kota Makassar antara tahun 2020 hingga 2025, peningkatan jumlah pengangguran karena melambatnya ekonomi setelah pandemi akan berdampak pada kemampuan produksi daerah. Saat beberapa pekerja tidak dapat terserap, total barang dan jasa yang dihasilkan (PDRB) akan lebih rendah dari potensi maksimalnya (Setyaputri et al., 2025). Selain itu, tingginya angka pengangguran menunjukkan bahwa ada ketidakefisienan dalam penggunaan sumber daya ekonomi. Hal ini karena tenaga kerja yang tidak bekerja berarti proses produksi tidak berjalan dengan baik. Akibatnya, pertumbuhan ekonomi menjadi lebih lambat dan kemampuan beli masyarakat juga menurun (Nada & Desmintari, 2024).

Banyak peneliti yang telah melakukan studi tentang hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Hasiru dan rekan-rekannya (2024) menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Ketika pengangguran meningkat, hal ini bisa mengurangi aktivitas produksi dan hasil ekonomi di suatu

daerah (Hasiru, Gorontalo, et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh Ashari dan Siwi (2022) menunjukkan bahwa pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena pekerja yang tidak mendapatkan pekerjaan bisa mengurangi kemampuan produksi negara (Ashari & Siwi, 2022). Hasil yang sama juga ditemukan oleh Kristina dan rekan-rekannya (2022) yang mengatakan bahwa kurangnya penyerapan tenaga kerja bisa menghalangi peningkatan produksi dan pendapatan daerah (Kristina et al., 2022). Selanjutnya, Nasution (2025) menemukan bahwa pengangguran memiliki hubungan yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini karena meningkatnya jumlah pengangguran mengakibatkan penurunan produktivitas dan hasil di suatu daerah (Nasution, 2025). Selain itu, penelitian Sari (2023) menunjukkan bahwa adanya pengangguran adalah salah satu hal yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Indeks et al., 2023). Dari beberapa penelitian sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa tingkat pengangguran sangat berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah.

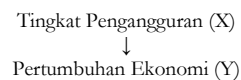
Di tingkat daerah, khususnya Kota Makassar yang menjadi pusat perkembangan ekonomi di Sulawesi Selatan, angka pengangguran berpengaruh besar terhadap pergerakan ekonomi di wilayah tersebut. Makassar memiliki ekonomi yang sebagian besar bergantung pada perdagangan, layanan, pembangunan, dan industri pengolahan. Jika jumlah orang yang tidak memiliki pekerjaan bertambah, belanja rumah tangga yang merupakan bagian penting dari PDRB akan berkurang karena pendapatan masyarakat menurun. Sebaliknya, jika tingkat pengangguran turun, maka lebih banyak orang yang bekerja dalam kegiatan ekonomi. Hal ini membuat pendapatan masyarakat naik, konsumsi meningkat, investasi didorong, dan kapasitas produksi di daerah menjadi lebih besar (Zai et al., 2025).

Menurut teori Hukum Okun, teori pertumbuhan neoklasik, dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara konsep ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Semakin banyak orang yang menganggur, semakin sedikit hasil yang dihasilkan karena tenaga kerja tidak dimanfaatkan dengan baik. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Tingkat pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar tahun 2020–2025.

Kerangka konseptual dari penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel yang tidak tergantung, yaitu Tingkat Pengangguran (X), dan variabel yang tergantung, yaitu Pertumbuhan Ekonomi (Y). Secara teori, jika tingkat pengangguran semakin tinggi, maka pertumbuhan ekonomi akan semakin rendah. Hal ini terjadi karena jumlah tenaga kerja yang ikut serta dalam proses produksi menjadi berkurang. Sebaliknya, semakin sedikit orang yang menganggur, maka pertumbuhan ekonomi yang diperoleh akan semakin tinggi.

Bagan Kerangka Konseptual



METODE PENELITIAN

1. Jenis Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Metode kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel Tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara objektif, terukur, dan dapat diuji secara statistik. Menurut Sugiono, pendekatan kuantitatif digunakan Ketika penelitian berfokus pada data berbentuk angka yang dianalisis dengan Teknik statistic untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan perkembangan Tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama periode 2020-2025. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menjelaskan kondisi, tren, serta perubahan yang terjadi pada kedua variable dari waktu ke waktu. Sementara itu, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara Tingkat pengangguran sebagai variable independent terhadap pertumbuhan ekonomi sebagai variable independent. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan hanya mendeskripsikan data, tetapi juga menjelaskan keterkaitan empiris antarvariabel secara ilmiah.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui dokumen, laporan statistic, dan publikasi resmi yang telah tersedia. Data sekunder dipilih karena penelitian ini berfokus pada indikator makroekonomi daerah yang secara resmi diterbitkan oleh Lembaga pemerintah. Adapun sumber utama data penelitian berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), khususnya data mengenai Tingkat pengangguran terbuka (IPT) dan laju pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui Produk Domestik Bruto (PDRB) Kota Makassar selama periode 2020-2025. BPS merupakan Lembaga resmi penyedia statistic nasional yang memiliki standar pengumpulan dan publikasi data yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga sangat relevan digunakan sebagai dasar penelitian ekonomi daerah (BADAN PUSAT STATISTIK, 2025).

2. Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini Adalah seluruh data mengenai Tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar. Karena jumlah data yang digunakan relative terbatas dan seluruh data dianggap relevan dengan tujuan penelitian, maka Teknik pengambilan sampel yang digunakan Adalah sampling jenuh (sensus). Teknik sampling jenuh berarti seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan Teknik ini dianggap paling tepat karena penelitian ini ingin memperoleh Gambaran yang utuh mengenai dinamika pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar selama periode 2020-2025 tanpa menghilangkanakan Sebagian data yang tersedia.

3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Satuan
Tingkat Pengangguran (X)	TPT	%
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Pertumbuhan PDRB	%

3.1 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variable utama, yaitu variable independent (X) dan variable dependen (Y). variable independent dalam penelitian ini Adalah Tingkat pengangguran, yang diukur menggunakan indikator Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dalam suatu persentase (%). TPT merupakan indikator resmi yang digunakan bps untuk menunjukkan persentase angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang aktif mencari pekerjaan (BPS). Adapun variable dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan pertumbuhan ekonomi, yang diukur menggunakan laju pertumbuhan PDRB dalam satuan persentase (%). Pertumbuhan ekonomi daerah tercermin dari perubahan nilai output barang dan jasa yang dihasilkan suatu wilayah dari waktu ke waktu, sehingga indikator ini relevan untuk melihat perkembangan ekonomi Kota Makassar.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas analisis deskriptif dan analisis regresi linier sederhana. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi umum perkembangan data Tingkat pengangguran serta pertumbuhan ekonomi selama periode penelitian. Analisis ini penting untuk memberikan Gambaran awal mengenai pola fluktuasi, kecenderungan, dan arah perubahan kedua variable. Selanjutnya, untuk menguji pengaruh Tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, digunakan analisis regresi linier sederhana, karena penelitian ini hanya melibatkan satu variable terikat. Regresi linier sederhana dipilih karena mampu menjelaskan arah hubungan, besarnya pengaruh, dan signifikan hubungan antarvariabel secara statistic. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan ekonomi

X = Tingkat pengangguran

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error term

Melalui model ini, peneliti dapat mengetahui apakah tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, serta seberapa besar pengaruh tersebut dalam konteks ekonomi daerah Kota Makassar. Penggunaan model regresi sederhana dianggap paling sesuai dengan tujuan penelitian karena hubungan yang diuji bersifat langsung antara satu variabel independen dan satu variabel dependen.

Untuk memperkuat hasil analisis, penelitian ini juga menggunakan uji hipotesis (uji t) untuk mengetahui apakah Tingkat pengangguran berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kriteria pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, yaitu apabila nilai sig > 0,05, maka Tingkat pengangguran dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, digunakan pula koefisien determinasi (R²) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variable Tingkat pengangguran dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi Kota Makassar (DARMA, 2021).

Metode penelitian ini dinilai paling sesuai dengan tujuan penelitian karena mampu memberikan hasil yang sistematis, objektif, dan terukur dalam menganalisis hubungan antara Tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan data resmi BPS dan Teknik analisis statistic, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan temuan empiris yang relevan serta dapat dijadikan dasar dalam memahami kondisi ketenagakerjaan dan Pembangunan ekonomi daerah, khususnya di Kota Makassar pada periode 2020-2025.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini memakai cara analisis regresi linear sederhana untuk melihat bagaimana tingkat pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dari tahun 2020 hingga 2025. Metode ini dipilih karena menggunakan satu variabel yang tidak bergantung, yaitu tingkat pengangguran (X), dan satu variabel yang bergantung, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memahami arah hubungan, besarnya pengaruh, dan tingkat signifikansi antara kedua variabel tersebut.

Data yang dipakai adalah data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS). Jumlah observasi yang ada adalah 6 data tahunan, yang dimulai dari tahun 2020 sampai 2025. Waktu yang dipilih ini dapat menggambarkan keadaan ekonomi Kota Makassar, mulai dari saat pandemi COVID-19, masa pemulihan, hingga tahap pertumbuhan yang cukup stabil.

Secara jelas, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -1,27% karena dampak pandemi yang mengganggu kegiatan produksi, investasi, dan konsumsi masyarakat. Di tahun 2021, ekonomi mulai pulih dengan pertumbuhan sebesar 4,47%, lalu naik menjadi 5,40% di tahun 2022. Ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,31% di tahun 2023, 5,56% di tahun 2024, dan 5,39% di tahun 2025. Data ini menunjukkan bahwa ekonomi Kota Makassar telah pulih dan tumbuh dengan cukup stabil setelah pandemi.

Di sisi lain, tingkat pengangguran adalah tanda penting yang sangat terkait dengan perkembangan ekonomi. Tingginya angka pengangguran menunjukkan bahwa masih banyak orang yang belum mendapatkan pekerjaan dalam ekonomi. Hal ini bisa mengurangi produktivitas, menurunkan pendapatan masyarakat, dan melemahkan kemampuan beli mereka. Sebaliknya, turunnya angka pengangguran menunjukkan bahwa ada lebih banyak kesempatan kerja, yang bisa mendorong orang untuk mengeluarkan uang dan meningkatkan kegiatan ekonomi.

Menurut teori Hukum Okun, ada hubungan negatif antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Ini berarti bahwa jika tingkat pengangguran meningkat, biasanya pertumbuhan ekonomi akan menurun. Karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah hubungan tersebut juga ada di Kota Makassar selama tahun 2020 hingga 2025.

1. Hasil uji regresi

Variabel	Koefisien
Konstanta	9,3639
Tingkat Pengangguran (X)	-0,6999

1.1 Hasil persamaan regresi

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh suatu persamaan regresi yang menggambarkan hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Nilai konstanta sebesar 9,3639 menunjukkan bahwa jika tingkat pengangguran diasumsikan tetap atau bernilai nol, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan mencapai 9,3639%.

Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel X sebesar -0,6999 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat pengangguran sebesar 1% akan menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,6999%. Sebaliknya, apabila tingkat pengangguran berkurang sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi diperkirakan meningkat sebesar 0,6999%.

Tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar. Hal ini sejalan dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa peningkatan pengangguran dapat mengurangi output serta aktivitas ekonomi di suatu daerah.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Keterangan	Nilai
R square	0,3714
Adjust R Square	0,2143

2.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,3714 dan Adjusted R Square sebesar 0,2143. Nilai R Square sebesar 0,3714 menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran mampu menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 37,14%. Dengan kata lain, sebesar 37,14% perubahan dalam pertumbuhan ekonomi Kota Makassar dapat diterangkan oleh perubahan tingkat pengangguran.

Sementara itu, sisanya sebesar 62,86% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, inflasi, konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, kegiatan ekspor-impor, serta variabel ekonomi lainnya. Adapun nilai Adjusted R Square sebesar 0,2143 mengindikasikan bahwa setelah mempertimbangkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan, kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen menjadi sebesar 21,43%.

3. Uji Simultan (Uji F)

Keterangan	Nilai
F Hitung	2,3637

3.1 Hasil uji simultan

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai F hitung sebesar 2,3637. Uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi secara keseluruhan, yaitu untuk mengetahui apakah variabel tingkat pengangguran dalam model mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi Kota Makassar, meskipun tingkat pengaruhnya masih relatif rendah. Kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah data yang digunakan, yaitu hanya 6 observasi, sehingga kekuatan hasil pengujian secara statistik masih belum optimal. Secara umum, tingkat pengangguran tetap memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sejalan dengan teori ekonomi maupun temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya.

4. Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Koefisien	t-Hitung	t-Tabel	Sig.
Tingkat Pengangguran	-0,6999	-1,538	2,776	0,198

4.1 Hasil uji Parsial (uji t)

a) Variabel X (Variabel 1)

Berdasarkan pengelolaan data statistik dari data yang ada ($n = 6$), diperoleh ringkasan hasil regresi sebagai berikut:

- i) Nilai koefisien regresi : - 0.699
- ii) Nilai t – hitung : -1.538
- iii) Nilai p – value (Signifikan) : 0.198
- iv) Nilai t – tabel : 2.776

Berdasarkan hasil pengujian statistik secara parsial (uji t) untuk Variabel X (Tingkat Pengangguran Terbuka) terhadap Variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi), diperoleh penjelasan sebagai berikut :

Arah dan Besaran Pengaruh (Nilai Koefisien) Nilai regresi untuk Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) bernilai negatif, yaitu sebesar -0.699. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbanding terbalik (negative) antara Tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi. Artinya, setiap asumsi kenaikan Tingkat TPT sebesar 1% maka menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.699%, dengan asumsi variable lain dianggap konstan. Arah negative ini sejalan dengan teori ekonomi dasar Hukum Okun), dimana tingginya pengangguran berdampak buruk pada pertumbuhan ekonomi.

Perbandingan t-hitung dan tabel, hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah -1.538. Nilai ini selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2.776 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) 4. Karena nilai mutlak t-hitung lebih rendah daripada t-tabel ($|-1.538| < 2.776$), maka secara statistik dapat dikatakan bahwa pengaruh tersebut belum cukup kuat.

Tingkat Signifikan (p-value), nilai probabilitas (p-value) yang diperoleh adalah 0.198. Suatu pengaruh dinyatakan signifikan jika nilai p-value lebih kecil dari 0.05. Karena nilai tersebut melebihi 0.05, maka Hipotesis Nol (H_0) diterima dan Hipotesis Alternatif (H_a) tidak dapat diterima.

Kesimpulan Parsial, berdasarkan hasil analisis parameter, diketahui bahwa secara parsial Variabel X (Tingkat Pengangguran Terbuka) berpengaruh negatif terhadap Variabel Y (Pertumbuhan Ekonomi), meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan di Kota Makassar selama periode 2020–2025.

Dari hasil analisis dan uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki hubungan yang bersifat negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar pada periode 2020–2025. Hal ini terlihat dari koefisien regresi yang bernilai negatif, yang secara teoritis mendukung Hukum Okun, di mana peningkatan pengangguran akan berdampak pada penurunan output dan melemahnya daya beli masyarakat. Meskipun demikian, secara parsial pengaruh negatif tersebut tidak menunjukkan signifikan statistik. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung yang lebih rendah dari t-tabel serta nilai signifikan yang berada di atas 0,05. Dengan demikian, dapat di pahami jika pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar dalam periode tersebut tidak cuma dipengaruhi oleh Tingkat pengangguran. Kondisi ini juga dipicu oleh dampak guncangan ekonomi yang terjadi akibat COVID 19 tahun 2020 juga keterbatasan jumlah data yang di analisis dalam model penelitian.

Jika dilihat secara menyeluruh, pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada fase peralihan dari pandemi menuju pemulihan yang stabil lebih didominasi oleh faktor-faktor makroekonomi lainnya di luar tingkat pengangguran, seperti intervensi kebijakan pemerintah dan resiliensi sektor jasa. Oleh sebab itu, meskipun arah hubungan yang ditemukan telah sesuai dengan teori ekonomi, secara statistik pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi belum terbukti signifikan dalam periode pengamatan.

b) Intercept

Dari analisis regresi yang dilakukan, diperoleh nilai intercept sebesar 9,3639. Nilai ini mengindikasikan besarnya variabel Pertumbuhan Ekonomi (Y) ketika variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (X) tidak mengalami perubahan atau bernilai nol. Meskipun demikian, hasil uji statistik menunjukkan bahwa intercept tersebut memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,0603.

Pada uji hipotesis dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), suatu parameter dinyatakan signifikan jika nilai probabilitasnya berada di bawah 0,05. Mengingat p-value sebesar 0,0603 melebihi batas tersebut, maka nilai konstanta tidak signifikan secara statistik. Artinya, walaupun model mengestimasi nilai dasar sebesar 9,3639, secara statistik belum terdapat bukti yang cukup kuat bahwa nilai tersebut berbeda dari nol dalam model regresi.

Ketidaksignifikan nilai konstanta ini biasanya disebabkan karena tingginya variasi data selama periode pengamatan atau adanya faktor-faktor lain di luar model yang lebih dominan dalam memengaruhi titik awal pertumbuhan ekonomi di kota Makassar. Meskipun demikian, nilai intercept tetap di sertakan untuk melengkapi struktur persamaan regresi linear sederhana dalam menggambarkan arah tren ekonomi dengan keseluruhan.

c) Interpretasi Hasil

Hasil estimasi regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta dalam penelitian ini adalah 9,3639. Secara matematis, nilai ini menggambarkan bahwa jika Tingkat Pengangguran Terbuka bernilai nol, maka Pertumbuhan Ekonomi Kota Makassar diperkirakan mencapai 9,3639%. Akan tetapi, berdasarkan uji signifikansi, nilai konstanta memiliki p-value sebesar 0,0603, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, konstanta tersebut tidak signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95%. Kondisi ini menunjukkan adanya ketidakpastian pada titik dasar pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh variasi data yang cukup tinggi selama periode penelitian.

Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki koefisien regresi sebesar -0,6999. Tanda negatif pada koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah, di mana setiap peningkatan 1% pada tingkat pengangguran diperkirakan akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,6999%. Sebaliknya, penurunan tingkat pengangguran sebesar 1% diperkirakan akan mendorong kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,6999%. Temuan ini secara empiris menguatkan Hukum Okun yang menyatakan bahwa peningkatan pengangguran berdampak negatif terhadap output ekonomi suatu wilayah.

Meskipun secara arah hubungan telah sejalan dengan teori, hasil uji hipotesis melalui uji t menunjukkan bahwa pengaruh tersebut belum memenuhi kriteria signifikansi statistik. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung sebesar -1,538 yang berada di bawah t-tabel sebesar 2,776, serta nilai p-value sebesar 0,198 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran di Kota Makassar selama periode 2020–2025 memang berdampak negatif, namun tidak menjadi faktor yang signifikan dalam menentukan pergerakan pertumbuhan ekonomi.

Ketidaksignifikan pengaruh variabel X terhadap Y dapat dijelaskan oleh adanya gangguan ekonomi yang bersifat anomali pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19, yang menyebabkan kontraksi ekonomi secara tajam. Di samping itu, pertumbuhan ekonomi yang cenderung stabil di sekitar 5% selama periode pemulihan (2022–2025), meskipun angka pengangguran menurun drastis, menunjukkan adanya ketidakseimbangan elastisitas antara kedua variabel. Selain itu, jumlah observasi tahunan yang terbatas, yakni hanya enam data, turut memengaruhi rendahnya kekuatan uji statistik dalam model ini.

PEMBAHASAN

Walaupun arah hubungan antara Tingkat pengangguran dan pertumbuhan di Kota Makassar pada periode 2020-2025 telah sesuai dengan prediksi teoritis yaitu bersifat negative, hasil statistik menunjukkan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Terdapat beberapa kemungkinan penyebab yang bisa menjelaskan kondisi ini, entah dari sisi substansi model penelitian atau sisi metodologis.

Faktor pertama yang paling dasar adalah terbatasnya jumlah observasi. Faktor ini menjelaskan sangat sedikitnya data yang digunakan, yaitu hanya enam data tahunan ($n=6$). Secara statistik, jumlah sampel yang sekecil ini akan sangat melemahkan kemampuan uji regresi dalam mendeteksi pengaruh nyata antarvariabel. Karena datanya sedikit, syarat untuk mencapai angka signifikan menjadi sangat berat. Hal ini terlihat dari nilai t -tabel yang mensyaratkan angka 2,776, sementara hasil t -hitung yang didapat hanya -1,538. Jadi, walaupun secara teori arah hubungannya sudah tepat—yaitu negatif seperti yang dijelaskan dalam Hukum Okun—keterbatasan data membuat kita tidak bisa menarik kesimpulan yang solid. Sampel yang minim memunculkan tingkat kesalahan (*margin of error*) yang terlalu besar, sehingga bukti statistik tidak cukup kuat untuk membuktikan hipotesis tersebut (Gujarati & Porter, 2009).

Faktor kedua penyebab hasil pengujian belum menunjukkan hasil yang maksimal adalah karena variabel yang digunakan dalam model penelitian masih terbatas. Pertumbuhan ekonomi pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berkaitan, sehingga apabila hanya menggunakan tingkat pengangguran sebagai indikator utama, kondisi ekonomi secara menyeluruh belum dapat dijelaskan secara lengkap. Nilai R Square sebesar 0,3714 menunjukkan bahwa variabel pengangguran hanya mampu menjelaskan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 37,14%, sedangkan sisanya, yaitu 62,86%, dipengaruhi oleh faktor lain seperti investasi, konsumsi masyarakat, pengeluaran pemerintah, inflasi, serta kegiatan ekspor dan impor. Sebagai contoh, pertumbuhan ekonomi Makassar yang tetap berada di kisaran 5% pada periode 2022–2025 lebih banyak didorong oleh perkembangan sektor perdagangan, jasa, dan konstruksi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pada masa pemulihan setelah pandemi, sektor riil memiliki peran yang lebih dominan dalam menggerakkan perekonomian. Akibatnya, pengaruh penurunan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menjadi tidak terlalu terlihat karena tertutup oleh kontribusi faktor-faktor lainnya (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Faktor ketiga yang menyebabkan hasil pengujian tidak menunjukkan signifikansi adalah penggunaan asumsi linieritas dalam model yang cenderung terlalu sederhana untuk menggambarkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Model regresi linier sederhana memiliki keterbatasan dalam menangkap perubahan ekonomi yang bersifat dinamis, terlebih ketika terjadi peristiwa besar seperti pandemi pada tahun 2020. Pada periode tersebut, pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan tajam hingga mencapai -1,27%, sehingga menjadi data ekstrem yang dapat memengaruhi ketepatan hasil estimasi model secara keseluruhan. Keterbatasan model juga terlihat dari nilai Adjusted R Square sebesar 0,2143 yang menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi masih relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi belum dapat dijelaskan secara optimal hanya dengan pendekatan regresi linier sederhana. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan metode penelitian serta penambahan variabel yang lebih relevan agar hubungan antara tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Makassar dapat dianalisis dengan lebih tepat dan mendalam (Ashari & Siwi, 2022; Hasiru et al., 2024).

Untuk mengatasi berbagai keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas cakupan data yang digunakan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan ialah memperpanjang periode pengamatan hingga sepuluh sampai dua puluh tahun atau menggunakan data dengan frekuensi yang lebih tinggi, seperti data triwulanan maupun bulanan yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Penambahan jumlah observasi ini penting karena dapat meningkatkan *degree of freedom*, sehingga kemampuan uji statistik menjadi lebih kuat dan nilai kritis t -tabel dapat menurun. Dengan kondisi tersebut, hubungan antarvariabel yang sebenarnya memiliki pengaruh signifikan akan lebih mudah dibuktikan secara empiris. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat dikembangkan dengan menggunakan data panel yang mencakup seluruh wilayah di Sulawesi Selatan. Pendekatan ini memungkinkan variasi data menjadi lebih luas sekaligus mendukung penggunaan metode ekonometrika yang lebih kompleks, seperti Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM), sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat menjadi lebih akurat dan mendalam (Ashari & Siwi, 2022). Untuk meningkatkan ketepatan model penelitian, studi selanjutnya perlu menambahkan beberapa variabel makroekonomi yang memiliki dasar teori dan bukti empiris yang kuat. Variabel yang dapat dipertimbangkan antara lain Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) sebagai indikator akumulasi modal dalam model Solow, konsumsi rumah tangga yang berperan besar terhadap pembentukan PDRB, serta pengeluaran pemerintah daerah sebagai bentuk kebijakan stimulus fiskal. Selain itu, variabel inflasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) juga penting untuk dimasukkan karena keduanya berkaitan dengan kualitas modal manusia dalam teori pertumbuhan endogen. Dengan menambahkan berbagai variabel tersebut ke dalam model regresi linier berganda yang lebih lengkap, kemampuan model dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi diharapkan dapat meningkat secara lebih optimal dibandingkan nilai R Square sebelumnya yang hanya mencapai 37,14% (Nada & Desmuntari., 2022; Zai et al., 2025).

Secara keseluruhan, walaupun penelitian ini menemukan bahwa pengaruh Tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar pada periode 2020-2025 tidak signifikan secara statistik, temuan ini tidak secara langsung mengugurkan relevansi teoritis dari hukum Okun ataupun Model Pertumbuhan Solow dalam konteks daerah. Ketidaksignifikan ini lebih melihat keterbatasan metodologis pada sisi ukuran sampel dan kelengkapan model, tetapi bukan

berarti hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi tidak ada. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian yang berlanjut dengan model yang lebih komprehensif agar hubungan tersebut dapat diuji dengan lebih valid, kontekstual, dan andal sesuai dengan empiris Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar pada periode 2020–2025, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengangguran berhubungan secara negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Analisis regresi linear sederhana menghasilkan koefisien regresi negatif sebesar $-0,6999$, yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat pengangguran sebesar 1% menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi sebanyak $0,6999\%$. Kesimpulan ini selaras dengan Hukum Okun dan teori pertumbuhan neoklasik, yang menyatakan bahwa peningkatan pengangguran mengakibatkan penurunan optimalisasi tenaga kerja, sehingga output dan aktivitas ekonomi berkurang.

Akan tetapi, uji statistik parsial (uji t) menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar belum mencapai signifikansi statistik. Hal ini dibuktikan oleh nilai t-hitung $-1,538$ yang lebih rendah dari t-tabel $2,776$, serta nilai signifikansi $0,198$ yang melebihi $0,05$. Oleh karena itu, hipotesis bahwa tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak dapat diterima secara statistik. Walaupun arah hubungannya sesuai teori, tingkat pengangguran belum menjadi faktor utama yang memengaruhi fluktuasi pertumbuhan ekonomi pada periode tersebut.

Penelitian juga mengungkap bahwa variabel tingkat pengangguran hanya mampu menjelaskan $37,14\%$ variasi pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya dipengaruhi faktor eksternal seperti investasi, konsumsi rumah tangga, belanja pemerintah, inflasi, serta perkembangan sektor jasa dan perdagangan. Selain itu, situasi ekonomi pasca-pandemi COVID-19 turut melemahkan keterkaitan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi secara statistik. Secara keseluruhan, studi ini menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Makassar pada 2020–2025 berada dalam tahap pemulihan dan stabilitas relatif, dengan pengangguran sebagai indikator kunci kondisi ekonomi daerah meskipun pengaruh empirisnya belum signifikan dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan hasil riset diatas, riset tersebut menunjukkan bahwa pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat negatif namun tidak signifikan.

Saran pertama untuk peneliti selanjutnya yaitu bisa memperpanjang periode penelitian dan memakai jumlah data yang lebih banyak, seperti data triwulan atau data panel antar kabupaten/kota, agar hasil dari analisis lebih komprehensif. Dan juga, penelitian berikutnya bisa menambah variabel lain seperti pengeluaran pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), inflasi, dan investasi sebab faktor-faktor tersebut bisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran kedua untuk Lokasi penelitian (Kota Makassar) yaitu pemerintah kota Makassar bisa terus meningkatkan program pengembangan keterampilan tenaga kerja, lapangan kerja, juga mendorong investasi di sektor-sektor produktif. program tersebut diharapkan dapat menekan tingkat pengangguran dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

A Contribution to the Theory of Economic Growth Author (s): Robert M. Solow Source : *The Quarterly Journal of Economics* , Vol. 70 , No. 1 (Feb., 1956), pp. 65-94 Published by : The MIT Press Stable URL : <http://www.jstor.org/stable/1884513>. (2010). 70(1), 65–94.

An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. (n.d.).

Ashari, F., & Siwi, M. K. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 315–329.

BADAN PUSAT STATISTIK. (2025). BPS.

Damanik, M. Z., Al, Y., Lubis, H., & Zein, A. W. (2026). *Analisis Konseptual Pengangguran , dan Inflasi dalam Teori Ekonomi Makro*. 3(3), 21–27.

Damaswara, Y., & Cahyono, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Industri Mikro Kecil dan Manufaktur, serta Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Independent: Journal of Economics*, 3(3), 26–38.

DARMA, B. (2021). *STATISTIK PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*.

Hasiru, R., Gorontalo, U. N., Kunuti, M. F., & Baki, F. Y. (2024). *Keywords* : 5(April), 45–58.

Hasiru, R., Kunuti, M. F., & Baki, F. Y. (2024). PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Mutawajin (Jurnal Ekonomi Syariaab LAIN Sultan Amai Gorontalo)*, 5(1), 45–57.

Indeks, P., Manusia, P., Kerja, T., Dan, P., Terhadap, K., & Indonesia, E. D. I. (2023). *INDEPENDENT: Journal Of Economics E-ISSN : 2798-5008*. 3, 32–39.

Kristina, F., Angeliani, F., & Ni, F. (2022). *Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*. 7(2), 299–314.

Management, B., No, S., & Barat, J. (n.d.). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN: ANALISIS HUKUM OKUN*. 9, 1–12.

Musyawah. (2022). Indonesian Accounting Research Journal Analysis of economic growth and unemployment in South Sulawesi. *Indonesian Accounting Research Journal*, 09(04), 131–136.

Nada, H. M. L., & Desmintari. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Journal Of Development Economic and Digitalization*, 3(2), 40–56.

Nasution, A. E. (2025). *Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*. 5(1), 31–36.

Pasaribu, E. (2022). Pembuktian Okun's Law dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(2), 153–165.

Putra, Y., Marlina, E., & Sari, D. P. . (2022). *Pengaruh Capital Intensity Dan Kebijakan Hutang*. 3(1), 554–562.

Putri, C. S. A., Rahmadhani, M. P., & Desmawan, D. (2022). Studi Kasus Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2012-2021. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(2), 491–500.

Rehmat Ullah, Muhammad Zafarullah Khan, Kalim Ullah, T. M. B. (2009). *Model Farm Services Center Approach: An Implication to Boost Farmer's Yield*.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. 2, 306–312.

Setyaputri, N. A., Nurfiana, W., Insani, A. N., Nihayah, D. M., & Nuryana, I. (2025). Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 127–137. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p127-137>

Siregar, E. S., & Nasution, M. W. (2020). Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Kasus Di Kota Pejuang, Kotanopan). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 589–593.

Zai, B., Surbakti, N. V., & Natalia. (2025). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Provinsi Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara (2001-2021). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1814–1821.

A Contribution to the Theory of Economic Growth Author (s): Robert M. Solow Source: The Quarterly Journal of Economics, Vol. 70, No. 1 (Feb., 1956), pp. 65-94 Published by: The MIT Press Stable URL: <http://www.jstor.org/stable/1884513>. (2010). 70(1), 65–94.

An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations. (n.d).

Ashari, F., & Siwi, M. K. (2022). Pengaruh Pengangguran, Pengeluaran Pemerintah, Investasi Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 1989-2019. *Jurnal Salingka Nagari*, 1(2), 315–329.

BADAN PUSAT STATISTIK. (2025). *BPS*.

Damanik, M. Z., Al, Y., Lubis, H., & Zein, A. W. (2026). *Analisis Konseptual Pengangguran, dan Inflasi dalam Teori Ekonomi Makro*. 3(3), 21–27.

Damaswara, Y., & Cahyono, H. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Industri Mikro Kecil dan Manufaktur, serta Kredit Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Independent: Journal of Economics*, 3(3), 26–38.

DARMA, B. (2021). *STATISTIK PENELITIAN MENGGUNAKAN SPSS*.

Hasiru, R., Gorontalo, U. N., Kunuti, M. F., & Baki, F. Y. (2024). *Keywords : 5(April)*, 45–58.

Hasiru, R., Kunuti, M. F., & Baki, F. Y. (2024). PENGARUH TINGKAT INFLASI DAN PENGANGGURAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA. *Mutawazin (Jurnal Ekonomi Syariah LAIN Sultan Amai Gorontalo)*, 5(1), 45–57.

Indeks, P., Manusia, P., Kerja, T., Dan, P., Terhadap, K., & Indonesia, E. D. I. (2023). *INDEPENDENT: Journal Of Economics E-ISSN : 2798-5008*. 3, 32–39.

Kristina, F., Angeliani, F., & Ni, F. (2022). *Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*. 7(2), 299–314.

Management, B., No, S., & Barat, J. (n.d.). *PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN: ANALISIS HUKUM OKUN*. 9, 1–12.

Musyawah. (2022). Indonesian Accounting Research Journal Analysis of economic growth and unemployment in South Sulawesi. *Indonesian Accounting Research Journal*, 09(04), 131–136.

Nada, H. M. L., & Desmintari. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di 4 Negara ASEAN. *Journal Of Development Economic and Digitalization*, 3(2), 40–56.

Nasution, A. E. (2025). *Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara*. 5(1), 31–36.

Pasaribu, E. (2022). Pembuktian Okun's Law dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 4(2), 153–165.

Putra, Y., Marlina, E., & Sari, D. P. . (2022). *Pengaruh Capital Intensity Dan Kebijakan Hutang*. 3(1), 554–562.

Putri, C. S. A., Rahmadhani, M. P., & Desmawan, D. (2022). Studi Kasus Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2012-2021. *JURNAL MANAJEMEN AKUNTANSI (JUMSI)*, 2(2), 491–500.

Rehmat Ullah, Muhammad Zafarullah Khan, Kalim Ullah, T. M. B. (2009). *Model Farm Services Center Approach: An Implication to Boost Farmer's Yield*.

Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, I. I. J. (2024). *Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling*. 2, 306–312.

Setyaputri, N. A., Nurfiana, W., Insani, A. N., Nihayah, D. M., & Nuryana, I. (2025). Pengaruh PDRB, Upah Minimum, Jumlah Penduduk terhadap Pengangguran Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019-2023. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 13(2), 127–137. <https://doi.org/10.26740/jupe.v13n2.p127-137>

Siregar, E. S., & Nasution, M. W. (2020). Dampak Aktivitas Ekonomi Terhadap PencemaranLingkungan Hidup(Studi Kasus Di Kota Pejuang, Kotanopan). *Jurnal Education and Development*, 8(4), 589–593.

Zai, B., Surbakti, N. V., & Natalia. (2025). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Provinsi Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Utara (2001-2021). *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 5(1), 1814–1821.